



Eva Lailatul
 Manjilah¹
 Ira Maya Shofa²
 Arcivid Chorynia
 Ruby³

ANALISIS MEDIA FLASHCARD PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DALAM BERHITUNG

Abstrak

Anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga dan berhak mendapatkan pendidikan layak baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah (IQ 55-75). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan peneliti yaitu salah satu peserta didik tunagrahita ringan Kelas IV di SLBN Purwosari Kudus yang pada awalnya belum bisa berhitung 1 sampai 10 dengan adanya media flashcard peserta didik tunagrahita tersebut sudah mulai bisa dalam berhitung dan menulis angka 1 sampai 10.

Kata Kunci: Flashcard, Anak Tunagrahita, Berhitung.

Abstract

Children are the descendants of a nation that must be protected and entitled to a decent education for both normal children and children with special needs. A light child is a child with a low level of intelligence. (IQ 55-75). The kind of research that is done is qualitative descriptive. Data collection techniques are observations, interviews and documentation. The results obtained by the researchers is one of the students of light tunagrahita Class IV in SLBN Purwosari Holy who initially could not count 1 to 10 with the presence of flashcard media students tunagrahita has already begun to be able in counting and writing numbers 1 to 10.

Keywords: Flashcard, Son of Tunagrahita, counting.

PENDAHULUAN

Anak adalah makhluk ciptaan tuhan yang patut dijaga setiap saat. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Kehadiran anak-anak dalam sebuah negara sangat penting karena mereka akan menjadi generasi berikutnya yang akan memimpin negara. Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam UU No. 2 pasal 31 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional bawa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

UU No. 29 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab IV Pasal 5 Ayat 23 dan 4 dan Pasal 32 bahwa pendidikan khusus adalah pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan atau kelainan dan memerlukan perawatan khusus. Menurut (Fakhiratunnisa et al., 2022) anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki salah satu atau beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan fisik (tunanetra, tunagrahita, tunarungu), atau keterbatasan psikologis seperti autisme dan ADHD. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut (American Association on Mental Deficiency, 2014) anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental dan intelektual sehingga berdampak pada perkembangan kognitif dan

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

email: 202133002@std.umk.ac.id, 202133003@std.umk.ac.id, arcivid.ruby@umk.ac.id

perilaku adaptif, seperti tidak mampu memusatkan pikiran, suka menyendiri, pendiam, emosi tidak stabil dan peka terhadap Cahaya.

Anak tunagrahita terdapat beberapa tingkatan yaitu ringan, sedang, berat dan sangat berat. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah dengan mempunyai IQ kisaran 50/55 – 70/75. Anak tunagrahita ringan tidak mampu mengikuti program sekolah normal. Namun, mereka masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, meskipun hasilnya tidak maksimal (Humaira, 2012). Saat proses pembelajaran guru dapat menggunakan media yang konkret, menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, dan contoh sederhana, hal ini dilakukan untuk mencegah peserta didik tunagrahita tidak bosan saat proses pembelajaran. Karena media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pembelajaran (Hasmawati et al., 2022).

Anak Tunagrahita pada dasarnya menghadapi kesulitan dan memiliki banyak sifat, salah satunya yaitu pelupa dan mudah bosan. Mereka dapat menerima pelajaran, tetapi membutuhkan waktu yang lama dan perlu pengulangan sesering mungkin untuk menyebutkan, menunjukkan, menulis, mengubah, dan mengurutkan angka (Wrahastiani, 2014). Media adalah bagian dari komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau pembawa pesan antara pengirim dan penerima. Media pembelajaran itu sendiri dapat dikatakan alat yang dapat membantu saat proses belajar mengajar sehingga makna pesan menjadi jelas dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Nurrita, 2018).

Media flashcard adalah media edukatif yang berbentuk kartu berisi teks, gambar atau symbol sehingga dapat meningkatkan dan memudahkan peserta didik dalam memahami sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut (Rahman & Haryanto, 2014). Terkait media flashcard dan berhitung maka peneliti mengangkat topik penelitian tentang analisis media flashcard pada anak tunagrahita ringan dalam berhitung pada salah satu peserta didik tunagrahita ringan Kelas IV di SLBN Purwosari Kudus.

Dari hasil observasi diketahui bahwa salah satu peserta didik tunagrahita ringan Kelas IV di SLBN Purwosari Kudus didapatkan bahwa masih belum bisa dalam berhitung dan menulis angka 1 sampai 10. Hal ini dapat dilihat peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam mengenal angka, mempunyai daya pikir lambat, terbatas, mudah bosan dan mudah beralih perhatian (Wrahastiani, 2014). Maka dari itu diperlukan pembelajaran yang sederhana yang melibatkan peserta didik aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam pengenalan angka, berhitung, menunjukkan, dan menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus. Subjek dari penelitian ini adalah satu anak tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini menggunakan media flashcard dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pembahasan artikel terfokus dalam (1) Pengertian Media Flashcard, (2) Penerapan Media Flashcard. Adapun uraian pembahasan dalam artikel ini dapat dilihat sebagai berikut.

Pengertian Media Flashcard

Flashcard adalah media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk gambar, teks, tanda, atau simbol yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kelas. berdasarkan pendapat Arsyad dalam (Wahyuni, 2020) dapat dijelaskan bahwa ukuran flash card adalah 8x12 cm, atau biasanya disesuaikan dengan kondisi siswa jika siswanya banyak dapat membuat flash card dengan ukuran yang lebih besar, dan jika siswanya sedikit dapat membuat flash card dengan ukuran yang lebih kecil. Menurut suryana dalam (Hotimah, 2010) "Flashcard adalah salah satu jenis permainan edukatif yang berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek seperti daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosakata.



Gambar 1. Media Flashcard
Sumber: (Peneliti, 2024)

Setiap media pembelajaran pasti akan terdapat kelebihan dan kekurangan, begitupun juga dengan media flashcard. Adapun kelebihan dari media flashcard menurut Susilana dan Riyana dalam (Angreany & Saud, 2017) diantaranya yaitu (1) mudah dibawa karena ukurannya yang kecil sehingga bisa di simpan di saku, tas atau dimanasa saja diluar maupun dalam kelas, (2) praktis, karena tidak menggunakan keahlian yang khusus, (3) gampang diingat, karena karakteristiknya yang menyajikan sebuah pesan pendek sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengingat, (4) menyenangkan, karena dalam penggunaannya dapat digunakan dengan bermain. Sedangkan kelemahan dari media flashcard yaitu (1) terdiri dari gambar yang hanya menekankan persepsi indra penglihat, (2) gambar benda yang terlalu kompleks sehingga kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran ,(3) ukurannya terbatas jika dalam kelompok besar.

Penerapan Media Flashcard

Media flashcard ini digunakan peneliti dalam berhitung angka 1 sampai 10 pada salah satu peserta didik tunagrahita ringan yang berinisial DM Kelas IV di SLBN Purwosari Kudus. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SLBN Purwosari Kudus didapatkan bahwa terdapat salah satu peserta didik yang belum bisa dalam berhitung dan menulis angka 1 sampai 10. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media flashcard dalam proses pembelajaran berhitung angka 1 sampai 10. Dalam penerapan media flashcard peneliti melakukan penelitian secara berulang kali.



Gambar 2. Peserta Didik Tunagrahita Ringan Berhitung Menggunakan Media Flashcard
Sumber: (Peneliti, 2024)

Pada pertemuan pertama penelitian yang dilakukan yaitu pengenalan angka 1 sampai 10 secara berulang kali pada salah satu peserta didik tunagrahita ringan tersebut. pada pertemuan ke dua sampai ke tiga peserta didik tunagrahita sudah mulai bisa dalam berhitung dan menulis angka 1 sampai 10 walaupun dengan sedikit bantuan peneliti. Pada pertemuan ke empat sampai ke enam peserta didik tunagrahita sudah dapat menulis secara mandiri dengan bantuan gambar

serta sudah mulai bisa berhitung dan mengurutkan angka 1 sampai 10 dengan menggunakan media flashcard.



Gambar 3. Peserta Didik Tunagrahita Ringan Belajar Menulis
Sumber: (Peneliti, 2024)

Sehingga hasil yang didapatkan dari penerapan media flashcard pada salah satu peserta didik tunagrahita yang berinisial DM sudah mulai bisa dalam berhitung dan menulis angka 1 sampai 10 dengan bantuan media flashcard.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga dan berhak mendapatkan pendidikan layak baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu Anak Tunagrahita. Anak tunagrahita ringan yaitu anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, meskipun hasilnya tidak maksimal. Oleh karena itu pendidik perlu menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar untuk mencegah anak tunagrahita merasa bosan saat pembelajaran. Penerapan media flashcard pada anak tunagrahita ringan dapat menarik minat dalam belajar sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan memudahkan dalam hal mengingat.

Dari hasil peneliti yang dilakukan didapatkan bahwa penggunaan media flashcard dalam berhitung 1 sampai 10 pada salah satu anak tunagrahita ringan Kelas IV di SLBN Purwosari Kudus membuahkan hasil yaitu peserta didik secara perlahan dapat berhitung dan menulis angka 1 sampai 10 dengan menggunakan bantuan media flashcard.

DAFTAR PUSTAKA

- American Asociation on Mental Deficiency. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111–123. /1207
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 138–146.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42.
- Hasmawati, H., Usman, U., & Ahsan. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENJUMLAH BILANGAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR LUAS DAERAH DI KELAS VII MTs.N 1 ENREKANG. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 1(1), 17–32.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(2), 108.
- Humaira, D. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *E-JUPEKhu:Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 95–109.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.

- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2),
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9.
- Wrahastiani, I. (2014). Media flashcard terhadap kemampuan mengenal bilangan Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*.